

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 4

TAHUN 2006

FAISAL: BBM LANGKA (LAGI) KARENA ULAH PENYELUNDUP

Aneh Bin Ajaib Pertamina Tak Becus Atasi Kelangkaan BBM

Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) di sejumlah daerah seperti di Banjarmasin, Kalimantan Timur, diduga karena maraknya kembali penyelundupan.

Jakarta, RM

Menurut ekonom UI Faisal Basri, penyelundupan BBM kembali marak akibat disparitas harga yang semakin tinggi di dalam dan luar negeri.

"Saya lihat ada kemungkinan penyelundupan mulai marak lagi. Saya nyatakan mungkin, karena memang belum ada data yang pasti. Ini bisa jadi salah satu penjelasan dari banyak faktor yang terjadi, disamping faktor teknis," tegas Faisal Basri kepada *Rakyat Merdeka* sebelum acara seminar pengembangan bahan bakar nabati di Jakarta, Senin.

Faisal menyatakan, saat ini ada tanda-tanda bahwa alokasi BBM untuk subsidi sudah semakin mepet. Hal itu diperkuat dengan data neraca impor BBM, ada kecenderungan naik tajam Juni lalu. "Jadi bukan karena faktor alam.

Bisa jadi karena mulai marak lagi penyelundupan BBM. Ini yang harus diwaspadai dan diantisipasi," cetus calon Gubernur DKI itu.

Anggota Komisi VII DPR dari FPAN Tjatur Sapto Edi menimpali, aneh bin ajaib kalau Pertamina yang telah puluhan tahun mengurus BBM tidak mampu dengan cepat mengatasi kelangkaan BBM. "Faktor alam tak bisa dijadikan alasan," tandas Tjatur.

Terkait dengan dugaan mulai maraknya kembali penyelundupan BBM, Tjatur menilai hal itu akan terus terjadi selama tidak ada aturan hukum yang jelas dan disparitas harga minyak di luar dan dalam negeri masih tinggi.

"Kalau aparatnya saja jadi oknum, ya pasti akan terus banyak terjadi penyelundupan. Buktinya, kasus Lawe-Lawe saja belum jelas juntrungannya," tegasnya.

Ironisnya lagi, lanjut Tjatur, siapa penerima BBM bersubsidi hingga kini tidak pernah jelas. Pertamina dan BPH Migas tidak bisa memberikan data lengkap siapa saja penerima BBM bersubsidi selama ini. Padahal, itu adalah duit APBN yang nilainya



Faisal Basri, Komisaris PT PLN Alhilal Hamdi dan Dirut PT Pertamina Ari Soemarmo saat menghadiri seminar pengembangan bahan bakar nabati, di Jakarta, kemarin. Foto: Sophan

puluhan triliun.

"Siapa, dimana, berapa penerima? Nggak ada data yang jelas. Padahal minyak tanah yang paling banyak diselundupkan," tandasnya.

Karenanya, Tjatur mendesak agar dilakukan penegakan hukum dan pendataan yang jelas siapa

saja penerima subsidi BBM, sehingga bisa meminimalisir penyelundupan BBM.

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal menyatakan, kelangkaan BBM yang terjadi di beberapa daerah lebih disebabkan oleh faktor alam. Menurutnya, faktor alam jelas tidak

bisa diantisipasi dengan baik oleh Pertamina. "Ini kan masalah alam. Tapi ya kita berusaha terus memperbaiki, karena masalah alam nggak bisa kita lawan," kelitnya.

Menurutnya, kelangkaan BBM di Banjarmasin yang masih belum diatasi tersebut juga karena faktor jalur distribusi yang tadinya akan menggunakan jalur darat, terkena banjir.

"Ya itu, ternyata juga bekas banjir kemarin masih mengganggu jalur darat yang akan kita gunakan. Namun kita akan segera atasi secepatnya," janji Faisal.

Saat dikonfirmasi soal kemungkinan adanya penyelundupan sebagai salah satu penyebab kelangkaan BBM, Kepala Hubungan Pemerintah dan Masyarakat (Hupmas) Pertamina Toharso mengatakan, ketatnya sistem pengamanan distribusi, sangat tidak memungkinkan adanya penyelundupan.

"TNI AL sangat ketat, Pertamina juga sangat ketat. Jadi saya nggak bisa komentar lebih jauh soal itu. Harusnya ada datanya. Tolong tunjukkan bukti dan datanya," tegasnya. ■ IU

8

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 <u>15</u> 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 4 TAHUN 2006		

Pertamina Genjot Produksi Migas

PT Pertamina (Persero) berhasil meningkatkan produksi minyaknya sekitar 1.000 hingga 3.000 barel minyak per hari (BOPD), menyusul diresmikannya produksi minyak pertama Pertamina dari Lapangan Pondok Tengah, Bekasi, Jawa Barat.

Wakil Dirut Pertamina lin Ibrahim Tahiyon mengatakan, selain produksi minyak dan gas (migas) dari Lapangan Pondok Tengah, akan dapat diproduksi juga bahan bakar elpiji sebesar 200 ton per hari.

Menurut lin, PT Pertamina EP (anak perusahaan Pertamina-red) akan memproduksi Lapangan Pondok Tengah secara bertahap dengan produksi sebesar 1.000-3.000 BOPD menggunakan fasilitas produksi sementara. Selanjutnya Lapangan Pondok Tengah akan terus ditingkatkan produksinya hingga mencapai puncak sebesar 16.000 BOPD dan gas sebesar 16 juta kaki kubik pada tahun 2008.

"Jadi diharapkan tahun 2008 mendatang produksi minyak mentah Pertamina akan bertambah sebesar 16.000 BOPD dari produksi yang ada saat ini," kata lin di Jakarta, kemarin.

Dia menyatakan, pengembangan Lapangan Pondok Tengah akan dilakukan dengan pemboran 46 sumur yang terdiri dari 33 sumur produksi dan 13 sumur injeksi. Keseluruhan pemboran dan pembangunan fasilitas produksi akan diselesaikan awal tahun 2008. Estimasi cadangan Lapangan Pondok Tengah sekitar 146 MMBO (juta barel) dan 48 miliar kaki kubik.

Direktur Hulu Pertamina, Sukusen menambahkan, saat ini total produksi minyak mentah Pertamina sebesar 134.820 BOPD. Terdiri dari produksi Pertamina EP sebanyak 101.962 BOPD dan sisanya berasal dari kerja sama antara Pertamina EP dengan mitra usaha swasta sebesar 32.858 BOPD serta produksi gas termasuk geothermal sebesar 1.000 MMBTU (Juta British Thermal Unit) atau ekuivalen 250.000 barel minyak bumi.

Produksi Pertamina EP tersebut, lanjut Sukusen, belum termasuk produksi minyak mentah Pertamina di luar negeri seperti di Serawak, Malaysia sebesar 2.000 BOPD dan di Equador sebesar 100.000 BOPD. ■ MAF

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3

TAHUN 2006

Ditunda Pembangunan Kilang Minyak Tuban

JAKARTA (SINDO) - PT Pertamina (Persero) menunda rencana pembangunan kilang minyak di Tuban, Jawa Timur, hingga 2007. Penundaan terkait melonjaknya biaya konstruksi hingga 100% sehingga akan membebani perseroan.

"Ya, kita akan tunda pembangunan kilang itu. Kita bersama Sinopec (China National Petrochemical Corporation, Red) sedang mengevaluasi lagi pembengkakan biaya itu," ungkap Direktur Utama Pertamina Ari Sumarno di sela acara Pengembangan bahan bakar nabati (BBN) di Jakarta, kemarin.

Kondisi bisnis internasional saat ini yang tengah berkem-

bang pesat mengakibatkan permintaan terhadap konstruksi naik signifikan. Bukan hanya bisnis pertambangan, bisnis lain juga mengalami peningkatan permintaan konstruksi, baik untuk usaha baru maupun pengembangan. "Akibatnya, biaya konstruksi menjadi naik," jelasnya.

Jadi, meskipun selisih harga minyak mentah dunia dan BBM cukup menjanjikan, Pertamina berpikir ulang untuk segera membangun kilang tersebut. Tapi, berdasarkan perhitungan, tahun 2007 biaya konstruksi turun. Pertimbangannya, konstruksi yang dikerjakan sekarang sudah selesai. (ahmad senoadi)

10.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3

TAHUN 2006

Penjualan Biosolar 1.300 Kl per Hari

JAKARTA (SINDO) PT Pertamina (Persero) menargetkan penjualan biosolar hingga akhir 2006 bisa mencapai 4.000 kiloliter (kl) per hari. Saat ini, penjualan biosolar sudah mencapai 1.300 kl per hari.

Hal itu diungkapkan, Deputi Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Hanung Budya di Jakarta, kemarin.

"Kita optimistis mampu mencapai target itu melihat respons masyarakat atas produk bahan bakar nabati ini begitu baik di pasaran," ujarnya seperti dirilis *Antara*. Biosolar adalah merek dagang Pertamina untuk biodiesel yang merupakan bahan bakar alternatif pengganti minyak solar.

Produk itu merupakan campuran 95% minyak solar dan 5% minyak nabati. Menurut dia, dengan penjualan 4.000 kl biosolar per hari, pemakaian minyak nabatinya mencapai 200 kl per hari. (sra)

11

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 3												TAHUN 2006																		

Pengadaan Kompor Gas Harus Transparan

JAKARTA (SINDO) - Perkumpulan produsen kompor gas yang tergabung dalam Gabungan Elektronik (Gabel) mendesak pemerintah transparan dalam rencana pengadaan kompor gas sebagai pengganti kompor minyak tanah.

"Kita meminta pemerintah segera mengumumkan apakah rencana itu jadi atau tidak, perusahaan mana yang mengerjakan, waktu pelaksanaan dan jumlah kompor gasnya berapa," kata Manajer Proyek Departemen Penjualan PT Sharp Electronics Indonesia Barito Rivera di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, selama ini dirinya dan anggota Gabel lainnya menunggu keputusan pemerintah mengenai perusahaan mana yang akan memproduksi kompor gas untuk menyukseskan kebijakan pemerintah itu. (ant)

13

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

Hari Ini, Pemerintah Tawarkan 41 Blok Eksplorasi Migas

JAKARTA - Pemerintah kembali menawarkan 41 wilayah kerja blok migas kepada para investor, Selasa (15/8) ini. Penawaran dilakukan bersamaan pembukaan International Geosciences Conference and Exhibition di Jakarta Convention Center (JCC).

Ke-41 wilayah kerja migas terdiri 10 wilayah kerja yang ditawarkan melalui tender reguler dan 31 wilayah kerja migas yang ditawarkan melalui penawaran langsung (*direct offer*). Sebagian wilayah yang ditawarkan adalah sisa tender sebelumnya yang tidak diminati (*available*). Ke-41 wilayah itu di lepas pantai Natuna, Makassar, Jawa, Kalimantan, dan Sumatera.

Sekretaris Ditjen Migas Teguh Pamudji mengatakan, penawaran tersebut telah mendapat persetujuan

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yudiantoro. "Pemerintah akan tawarkan wilayah kerja migas," kata Taguh di Jakarta, Senin (14/8).

Menurut dia, pemerintah akan memberikan *investment credit* dalam tender kali ini, dengan mengembalikan pembayaran lebih biaya produksi yang dikeluarkan oleh investor, (*cost recovery*) kepada investor. Dia mencontohkan, misalnya investor mengeluarkan biaya 100, pemerintah akan mengembalikannya menjadi 150-200. "Sementara untuk *split* (bagi hasil, *red*) tergantung wilayah," katanya.

Dia menambahkan, investor juga diperbolehkan membayar secara bertahap bonus tanda tangan (*signature bonus*). Ketika *joint*

study, investor membayar US\$ 500 ribu, ketika memasukkan penawaran membayar 20% dari total bonus, dan ketika menang baru dibayarkan seluruhnya.

Presiden Direktur Star Energy Supramu Santoso menyatakan minatnya untuk mengikuti proses tender tersebut. "Minimal satu untuk *direct offer*, dan satu untuk reguler," paparnya. Dirut Ephindo Wahyudin Yudiana juga menyatakan hal yang sama.

Sebelumnya, Dirjen Migas DESDM Luluk Sumiarso menyampaikan, tender akan dilaksanakan Agustus ini untuk mengintensifkan penemuan sumber cadangan migas baru. Pemerintah berharap tender akan mendukung target produksi minyak 1,3 juta barel per hari (bph) pada 2009. (ari)

14.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

Indonesia Terdesak

TAHUN 2006

Bagaimana Indonesia? Saat ini kita masih bergelut dengan harga BBM yang tinggi dan kelangkaan yang terus terjadi. Salah satu akibat dari lambatnya diversifikasi energi nasional dan kurang memperhitungkan arah angin industri minyak dunia.

Berdasarkan Statistical Review of World Energy 2005, produksi minyak tertinggi Indonesia terjadi pada 1977, dengan rata-rata sebesar 1,6 juta bph. Setelah itu produksi minyak Indonesia terus menyusut.

Cadangan minyak kita diperkirakan mencapai 9,7 miliar barel. Warga Indonesia setiap hari dengan giat membakar sekitar 1,1 juta bph. Sementara kapasitas produksi tahun ini diperkirakan hanya mencapai satu juta bph.

Kilang minyak yang dimiliki Pertamina saat ini hanya berkapasitas satu juta bph dan menghasilkan 850 ribu bph. Kebutuhan dalam negeri saat ini berkisar 1,1 juta bph, sehingga Pertamina harus melakukan impor produk BBM sekitar 350 ribu bph.

Impor berarti membebani pemerintah. Karena harga jual minyak dalam negeri tidak sebanding dengan harga beli minyak dunia. Subsidi uang untuk dibakar pun masih tinggi. Padahal ia bisa dialihkan ke subsidi pendidikan, pupuk, kesehatan, atau yang lainnya.

Pada tahun ini, anggaran subsidi BBM ke Pertamina saja diperkirakan mencapai Rp 62,73 triliun, atau naik Rp 8,45 triliun dari pagu anggaran yang ditetapkan di APBN 2006. Sementara subsidi listrik bagi PLN tahun ini dilihat bisa mencapai Rp 31,24 triliun atau naik Rp 14,24 triliun dari APBN 2006.

Belum maksimal produksi minyak, menurut pemerintah, terkait dengan makin tua sumur minyak kita sementara lapangan minyak baru seperti Cepu dan Lapangan Jeruk masih belum berproduksi optimal.

Diperkirakan minyak Indonesia bakal habis disedot dalam waktu 15-20 tahun lagi. Ini menyebabkan sekarang pemerintah kocak-kacir berniat mengganti BBM ke batubara dan BGG. Namun tanpa cetak biru yang jelas dan semua tampak terburu-buru.

Pasalnya, membangun kilang minyak baru butuh dana cukup besar. Menteri ESDM, Purnomo Yusgiantoro, mengatakan kilang kecil dengan kapasitas 100 ribu barel minyak per hari saja setidaknya membutuhkan dana sekitar Rp 15 triliun.

Pemerintah angkat tangan bila disuruh membangun kilang sendiri. Modal cekak alasannya. Oleh karena itu sejumlah ladang minyak baru digarap bersama investor asing. Model kontrak kerja yang dituding menghambat investasi minyak pun terburu-buru diubah.

Pada saat yang sama, rencana *crash program* pembangkit listrik tenaga batubara dengan Cina belum mencapai tahap pengerjaan. Biodiesel dan minyak jarak yang diusung sebagai BBM alternatif pun lebih nampak sebagai seremonial karena belum didukung penuh pengembangannya. Infrastruktur yang mahal dan sosialisasi telat masih menjadi kendala.

Dengan kapasitas produksi yang belum maksimal maka ancaman dampak krisis harga minyak dunia tampak lebih nyata di Indonesia. Meski ada *windfall profit* dari penjualan minyak, tapi di sisi anggaran pemerintah setiap tahun beban subsidi pembelian minyak terus bermasalah. Sialnya, dalam situasi seperti ini masih ada yang berpendapat kalau harga minyak dunia melesat sampai 100 dolar AS maka anggaran

15

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 7												TAHUN 2006																		

Pertamina Luncurkan Biopremium

SURABAYA - PT Pertamina (Persero) meluncurkan produk BBM Biopremium di SPBU Jalan Mayjen Wiyono, Malang, Jawa Timur, bersamaan penjualan perdana Biosolar di Jawa Timur, Minggu (13/8). Pada pemasaran perdana, harga Biopremium Rp 4.500 per liter dan Biosolar Rp 4.300 per liter.

Dirut Pertamina Ari Soemarno mengatakan, Biopremium mengandung 95% premium dan 5% etanol, sedangkan Biosolar 95% solar dan 5% biodiesel. Kandungan 5% itu disebut juga B5.

"Bahan bakar ini sudah diuji BPPT. Pada masa akan datang B5 akan dikembangkan menjadi B10, kemudian B15," kata Ari di Surabaya seperti dikutip Antara, kemarin.

Karena kedua produk memanfaatkan nabati, lanjut dia, sehingga ramah lingkungan dan tidak perlu memodifikasi SPBU dan mesin kendaraan yang memakainya. Namun, pengembangannya sangat tergantung produksi biodiesel dan etanol.

Menurut dia, jika pemanfaatan kedua produk bisa mencapai 10% akan menghemat BBM 140 juta liter per tahun. "Perkembangan Biosolar di Jakarta terus meningkat mencapai 128 SPBU yang menjualnya. Kami diharapkan bulan September 90% SPBU di Jakarta sudah menjual Biosolar," katanya. (lim)

16

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 10		TAHUN 2006

HUPMAS PERTAMINA: Bukan Dana Tambahan, Tapi Untuk Investasi



Ari Soemarno

KEPALA Hubungan Pemerintah dan Masyarakat (Hupmas) Pertamina Toharso menjelaskan, dana senilai Rp. 150 miliar bukan dana tambahan, melainkan dana investasi untuk menambah fasilitas Pertamina. Penambahan dana investasi itu diharapkan bisa mengurangi kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) yang selama ini bikin rakyat susah.

"Jadi bukan dana tambahan BBM, tapi minta diberi investasi untuk menambah fasilitas seperti, kapal tanker dan tanki timbun untuk mengimbangi konsumsi BMM yang begitu tinggi," kata Toharso di Jakarta.

Lagi pula, lanjut Toharso, dana sebesar 150 miliar belum cukup untuk membantu mengatasi kelangkaan BBM dengan cara menyewa kapal-kapal untuk memudahkan bantuan konsumsi BBM di daerah. Pasalnya dana yang dibutuhkan cukup lumayan besar.

Diakunya, fasilitas yang dimiliki Pertamina sangat minim, baik peralatan maupun fasilitas yang lain. Karena fasilitas itu, lanjut Toharso, Pertamina sering menghadapi kendala. "Makanya dibutuhkan investasi dari pemerintah untuk menambah fasilitas dalam pengelolaan BBM. Jadi sudah sewajarnya Pertamina diberikan investasi untuk menambah, serta memperbaharui kondisi peralatan yang berhubungan dengan penyaluran BBM," bebemnya.

Sementara Direktur Utama Pertamina, Ari Soemarno membantah kelangkaan BBM karena masalah keuangan perusahaan. Sedangkan mengenai investasi penyewaan kapal, buntutnya akan melihatnya terlebih dahulu dengan mengacu rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP). "Jadi belum tentu bisa disetujui, harus dilihat dulu dari sisi ekonomisnya," ujar Ari di Jakarta. ■ FIK

17

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

Pembangunan Kilang Tuban Molor dari Jadwal

JAKARTA- PT Pertamina (Persero) menjadwalkan ulang rencana pembangunan kilang pengolahan bahan bakar minyak (BBM) di Tuban, Jawa Timur pada 2007 dari rencana awal 2006. Pertamina perlu menghitung ulang besarnya investasi karena biaya konstruksi naik hingga 100% dalam dua tahun terakhir.

"Kalau bangun kilang sekarang, biaya konstruksi sedang tinggi, naik 100% dibanding dua tahun lalu. Ini jadi penyebab rencana pembangunan kilang Tuban terhambat," kata Direktur Utama Pertamina Ari Hernanto Soemarno di Jakarta, Senin (14/8).

Menurut Ari, harga minyak yang tinggi telah memacu banyak negara beramai-ramai membangun kilang minyak. Namun, membengkaknya biaya konstruksi yang tinggi juga akan mengakibatkan margin pembangunan kilang menjadi rendah.

Saat ini, lanjut dia, pihaknya juga sedang merevaluasi kerja sama dengan Sinopec untuk membangun kilang tersebut. Pertamina juga mempersilakan jika ada investor lain yang mau masuk bergabung.

Direktur Pengolahan Pertamina Suroso Atmomartoyo menambahkan, maraknya pembangunan kilang di negara Vietnam, Cina, Afrika, dan Timur Tengah membuat harga pembiayaan

"Biaya konstruksi naik 100% dibanding dua tahun lalu. Ini menjadi penyebab rencana pembangunan kilang Tuban terhambat."

• Ari Hernanto Soemarno,
Direktur Utama Pertamina

kilang naik hingga dua kali lipat. "Bikin kilang jadi susah. Karena sekarang lagi ramai, dunia banyak yang lagi bangun," katanya.

Suroso mengatakan, sesuai hukum pasar jika pembangunan kilang marak, perusahaan yang membuat peralatan kilang akan banyak pesanan. Pertamina juga harus antre ke pihak vendor cukup lama hingga 2 - 3 tahun karena maraknya pembangunan kilang.

Kilang Tuban direncanakan membutuhkan dana investasi US\$ 1,5 - 2 miliar dengan pendanaan sepenuhnya ditanggung partner. "Kalau banyak yang pesan, ya harganya jadi naik. Biaya bangun kilang ya akhirnya bisa double," imbuhnya.

Kilang Tuban direncanakan mengambil bahan baku minyak mentah dari Blok Cepu, lapangan Jeruk, dan dari negara Timur Tengah, seperti Iran dan Saudi Arabia. Kilang direncanakan satu unit kilang bisa mengolah minyak mentah menjadi BBM 150.000 - 200.000 barel per hari.

Kebutuhan LNG

Ari menyampaikannya, Pertamina masih terus bernegosiasi dengan sejumlah negara produsen liquefied natural gas (LNG) untuk memenuhi komitmen kontrak penjualan dengan negara Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan. Dia menyebut, produsen LNG di dunia terbatas, yakni Australia, Malaysia, Brunei Darussalam, Qatar, Oman, Mesir, Aljazair, dan Nigeria. "Negosiasi kami yang paling maju dengan Oman," katanya. (ari/c94)

18

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: A.19 TAHUN 2006		

Pembangunan Kilang Tuban Dikaji Ulang

JAKARTA — PT. Pertamina (Persero) mengkaji ulang pembangunan kilang bahan bakar minyak di Tuban, Jawa Timur, karena membengkaknya biaya investasi. Direktur Utama Pertamina Ari Soemarno mengatakan biaya konstruksi naik dua kali lipat dalam dua tahun terakhir ini. "Kami bersama Sinopet sedang melakukan evaluasi kembali untuk pembangunan kilang," katanya kemarin.

Menurut Ari, dengan margin kilang yang kecil, jika dibangun pada tahun ini kilang Tuban berpotensi menimbulkan kerugian. Pembangunan baru bisa dilakukan paling cepat pada 2007 atau mundur dari

jadwal pada tahun ini.

Pertamina menandatangani nota kesepahaman dengan perusahaan minyak Cina, Sinopec, untuk membangun kilang di Tuban, Jawa Timur, tahun lalu. Biaya untuk pembangunan kilang akan disediakan kedua perusahaan.

Sebelumnya, Pertamina juga telah menandatangani nota kesepahaman dengan investor dari Arab Saudi, Hi-Tech, untuk membangun kilang di tempat yang sama. Namun, perjanjian dibatalkan karena investor tersebut tidak mampu menyediakan dana.

Dia menjelaskan tahun depan diharapkan biaya konstruksi kilang

mulai turun dengan selesainya pembangunan beberapa kilang di dunia. Tingginya harga minyak membuat banyak negara membangun kilang baru yang menyebabkan naiknya biaya konstruksi.

Sebelumnya, Direktur Pengolahan Pertamina Suroso Atmomartoyo mengatakan beberapa negara, seperti Vietnam, Cina, Afrika, dan Timur Tengah, telah membangun kilang baru. Akibatnya, sesuai dengan hukum pasar, jika pembangunan kilang marak, tentunya perusahaan yang membuat peralatan kilang (vendor) kebanjiran pesanan.

Menurut Suroso, dana yang dibutuhkan untuk membangun kilang di

Tuban sekitar US\$ 1,5-3 miliar.

Untuk memenuhi pasokan Kilang Tuban, Pertamina akan menggunakan minyak mentah dari Timur Tengah. Pertimbangannya, cadangan minyak di kawasan tersebut berlimpah sehingga keamanan pasokan tidak perlu diragukan.

Mengenai harga, diperkirakan minyak Timur Tengah akan lebih murah dibanding harga minyak domestik. Berdasarkan perhitungan Pertamina, penggunaan minyak mentah dari Timur Tengah menghemat biaya sekitar US\$ 8 per barel. Namun, sumber minyak belum dipastikan hingga kini.

19

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

Pertamina Targetkan 181 SPBU Biosolar di DKI Jakarta

JAKARTA - Hingga akhir Agustus 2006 Pertamina akan mengoperasikan 181 SPBU biosolar di lima wilayah Jakarta. Saat ini jumlah SPBU biosolar di Jakarta telah mencapai sebanyak 127 SPBU dengan produksi 448 kilo liter (kl).

SPBU biosolar itu masing-masing berada di Jakarta Pusat sebanyak 9 SPBU, Jakarta Selatan (60 SPBU), dan sisanya berada di daerah Jakarta Timur, Jakarta Utara dan Jakarta Barat.

Pengembangan biosolar juga dilakukan di Surabaya, sebanyak 5 SPBU, yaitu di Jalan Dupak dengan nomor SPBU 51.601.66, Jalan Perak Barat dengan nomor SPBU 54.601.18, Jalan Laksamana M. Nasir yang bernomor 54.602.50, Jalan Diponegoro bernomor 51.601.77, dan Jalan Jemur Sari dengan nomor 51.602.65.

"Untuk biosolar kita akan memfokuskannya di daerah Jawa dahulu dan Pertamina menargetkan pada akhir Agustus akan terdapat sekitar 181 SPBU biosolar di Jakarta," kata Kepala Divisi Hupmas PT Pertamina (Persero) Toharso kepada wartawan di sebelum acara Seminar Pengembangan Bahan Bakar Nabati

Pemasaran Biosolar di DKI Jakarta

Daerah	Jumlah SPBU	Rata-rata volume (kl/hari)
Jakarta Pusat	9 buah	118
Jakarta Selatan	41 buah	220
Jakarta Utara	11 buah	176
Jakarta Barat	20 buah	200
Jakarta Timur	15 buah	100
Tangerang	2 buah	28
Bekasi	1 buah	8
Total	99 buah	850

BBN di Jakarta, Senin (14/8).

Dia mengungkapkan bahwa bioethanol dapat diterima oleh pasar karena tingkat oktan dari bioethanol sama dengan premium biasa begitu juga dengan biosolar. Setelah Pertamina sukses menerapkan bioethanol di Jawa, daerah tujuan berikutnya adalah Kalimantan dan Sumatera.

Untuk memenuhi pasokan bioethanol yang akan diterapkan di seluruh Indonesia maka akan dibutuhkan sekitar 118 pabrik ethanol karena kadar ethanol yang harus dimiliki sebanyak 99,7% dan saat ini baru ada satu pabrik bioethanol di daerah Malang, Jawa Timur.

"Bioethanol merupakan bahan bakar nabati yang berasal dari fermentasi tetes/nira tebu, singkong, jagung atau sagu. Karena di daerah Malang Jawa Timur terdapat pabrik gula, pabrik ethanol dikembangkan di daerah Malang untuk memudahkan produksi bioethanol," kata Toharso.

Penerapan bioethanol masih memiliki kendala karena kandungan ethanol diperkirakan mengandung korosif yang akan menyebabkan karat. Karena ethanol memiliki sifat yang menyerap air jika ethanol kontak dengan air dan masuk ke sistem pembakaran.

"Saya rasa ada teknologinya, hanya kita belum ketemu saja. Kita akan kirim tim ke Brazil dan Thailand, negara yang sudah terlebih dahulu gunakan bioethanol," kata dia. (Ari/c94)

20

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A.6

TAHUN 2006

Pemerintah Akan Bangun Desa Mandiri Energi

JAKARTA — Departemen Dalam Negeri akan mengembangkan desa mandiri energi di daerah tertinggal. "Desa mandiri energi ini dikembangkan pada wilayah yang memiliki kondisi pertanian yang tidak bagus," kata Menteri Dalam Negeri Muhammad Ma'ruf kemarin.

Pengembangan desa mandiri ini merupakan cara mengembangkan daerah yang kurang subur. Rencananya desa mandiri ini akan dikembangkan dengan memanfaatkan pohon jarak. "Ini pelaksanaan program *biofuel*," kata Ma'ruf. Tanaman alternatif lainnya adalah tebu, kepala sawit, dan singkong. ● EKO ARI WIBOWO

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A.19

TAHUN 2006

Pertamina Gagal Peroleh LNG Oman

Sampai sekarang masih negosiasi.

— PT Pertamina (Persero) gagal mendapatkan gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*) dari Oman. LNG dari Oman tersebut dijadwalkan untuk menutupi kekurangan pasokan ke pembeli Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan. Menurut Direktur Utama Pertamina Ari Soemarno, hingga kini pihaknya belum berhasil melakukan negosiasi dengan Oman untuk mendapatkan LNG. "Oman belum siap memberikan LNG kepada kami," ujarnya kemarin. Ari mengatakan Pertamina masih berupaya untuk melakukan pendekatan dengan Oman. Dia membutuhkan waktu negosiasi untuk mendapatkan LNG dari negara di Timur Tengah tersebut tidak bisa

ditentukan. "Kami berharap bisa cepat, Jepang sudah marah-marah," katanya.

Tahun ini Indonesia dipastikan gagal mengirim 79 kargo LNG kepada pembeli Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan. Dari jumlah itu, sebanyak 9 kargo berasal dari Kilang Arun di Nanggroe Aceh Darussalam dan 70 kargo dari Kilang Badak, Kalimantan Timur.

Saat ini harga satu kargo LNG dari Indonesia sekitar US\$ 25 juta. Bila Indonesia gagal mengapalkan 79 kargo, potensi devisa yang hilang sekitar US\$ 1,9 miliar atau Rp 18 triliun. Sedangkan satu kargo LNG dari pasar spot sekitar US\$ 35 juta.

Menurut Ari, saat ini untuk mendapatkan pasokan LNG tidak mudah. Hal itu karena produksi LNG hanya dilakukan oleh beberapa negara di dunia. "Kebanyakan produsen LNG telah terikat kontrak de-

ngan para pembeli," ujarnya.

Negara produsen LNG dunia selain Indonesia adalah Australia, Nigeria, Malaysia, Brunei Darussalam, Mesir, dan Oman. Semua negara itu, kata Ari, sudah dijajaki untuk mendapatkan LNG. "Hanya dengan Oman yang paling maju negosiasinya. Tapi sampai sekarang masih negosiasi," katanya.

Tahun lalu Indonesia gagal mengekspor sebanyak 46 kargo LNG ke pembeli Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan. Akibat kegagalan tersebut, potensi pendapatan devisa yang hilang diperkirakan mencapai US\$ 1,2 miliar.

Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara pengeksport gas alam cair terbesar di dunia. Setiap tahun rata-rata ekspor gas alam cair Indonesia mencapai 30 juta ton. Namun, sejak empat tahun terakhir ekspor gas Indonesia mengalami penuru-

nan setiap tahunnya.

Berdasarkan data cadangan gas dan komitmen kontrak penjualan, saat di Kalimantan Timur total cadangan gas sebesar 24,660 triliun kaki kubik (*triliun cubic feet/TCF*). Dari jumlah tersebut, sebanyak 10,115 TCF untuk memenuhi ekspor dan penjualan domestik. Sedangkan kontrak penjualan yang belum komitmen antara lain untuk ekspor sebanyak 3,516 TCF dan industri dalam negeri 15,931 TCF. Sehingga dari total cadangan dengan kontrak penjualan masih ada defisit gas sebanyak 2,619 TCF.

Sebelumnya juru bicara Total E&P Indonesia, Ananda Indris, mengatakan pihaknya sulit memenuhi pasokan memasok gas ke Jawa Tengah melalui pipa bawah laut dari Kalimantan Timur. Menurut dia, produksi gas dari lapangan yang dikelola tidak bisa ditingkatkan.

● MUHAMMAD FASABENI | ALI NUR YASIN

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2006

KONSUMEN INDUSTRI BERALIH KE KOMPETITOR

Pertamina Ubah Strategi Bisnis BBM Nonsubsidi

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) akan mengubah strategi penjualan bahan bakar nonsubsidi, khususnya jenis solar (*high speed diesel/HSD*), yang ditujukan bagi konsumen industri. Hal ini dilakukan menyusul beralihnya sejumlah konsumen Pertamina ke perusahaan penyedia BBM lainnya.

“Dalam waktu dekat, Pertamina akan bertemu dengan pengurus INSA (Indonesian National Shipowner’s Association/ Persatuan Pelayaran Niaga Indonesia, red) di seluruh Indonesia, selanjutnya dengan beberapa kalangan industri lainnya. Intinya, kami akan *all out* dalam memberikan komitmen yang terbaik bagi konsumen,” kata Kepala Divisi BBM Pertamina Djaelani Sutomo kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (14/8).

Djaelani mengaku, ada beberapa konsumen besar yang mengalihkan pembelian BBM dari Pertamina ke perusahaan lain. Hal ini terjadi karena kompetitor menjual solar dengan harga lebih rendah dari Pertamina. “Kompetitor selalu memantau perkembangan harga yang diberlakukan Pertamina,” ujar Djaelani.

Meski terdapat pengurangan

konsumen, dia memastikan, saat ini penjualan solar nonsubsidi Pertamina masih sesuai target. Pada semester I 2006, penjualan mencapai 48% dari target 19 juta kilo liter (kl). Dari jumlah itu, sekitar 1,9 juta kl merupakan pembelian oleh PT PLN. Sedangkan penjualan solar industri Pertamina terbesar (30%) berada di wilayah DKI, Jabar dan Banten. Selanjutnya di Surabaya (10%), Kalimantan (10%) dan sisanya 50% tersebar di Kalimantan, Sulawesi dan wilayah lainnya.

Menurut Djaelani, selain faktor kehadiran kompetitor, berkurangnya penjualan BBM Pertamina disebabkan beberapa faktor lainnya, yakni beralihnya pemakaian energi oleh perusahaan dari BBM ke batu bara, tutupnya industri karena krisis keuangan. Selain itu, ada beberapa industri yang semula membeli BBM untuk memproduksi listrik sendiri, kini mereka beralih ke listrik PLN.

Djaelani memastikan, dengan harga jual Rp 6.600 per liter, Pertamina berani menjamin kualitas produk yang diberikan kepada konsumen.

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA			<input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																											
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 6											TAHUN 2006																			

Di Jakarta, 181 SPBU Jual Biosolar

JAKARTA SELATAN (SINDO) - PT Pertamina (Persero) menargetkan akhir Agustus 2006, sebanyak 181 stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Jakarta menjual biosolar. Lalu, solar yang selama ini dijual di SBPU akan ditarik secara bertahap sesuai dengan ketersediaan *fatty acid methyl ester* (FAME).

FAME adalah bahan yang digunakan untuk mengolah minyak sawit, kemudian dicampur dengan solar, sehingga menjadi biosolar. Keuntungannya, ramah lingkungan, pembakarannya

bersih, tidak perlu modifikasi mesin, dan memperpanjang umur mesin. "Saat ini kandungan FAME sebesar 5% sehingga disebut biosolar B-5. Secara bertahap, kandungan FAME akan ditingkatkan 10%, sehingga menjadi biosolar B-10," ujar Direktur PT Pertamina Arie Sumarno.

Dia menyebutkan, saat ini baru 127 SBPU yang menjual biosolar dengan volume penjualan 1.000-1.100 kiloliter per hari. Kebutuhan FAME untuk SPBU Jakarta dipasok dari PT Eterindo, Cikupa, Tangerang. Perusahaan

tersebut memproduksi FAME 60 ribu metrik ton per tahun. "Diharapkan dalam waktu dekat ini, seluruh SPBU di Jakarta sudah menjual biosolar," tambahnya.

Arie menjelaskan, selain Jakarta, pergantian biosolar berkoncentrasi ke Jawa Timur. Kebutuhan FAME di SBPU di Jawa Timur dipasok PT Eterindo di Gresik yang mampu memproduksi 80 ribu metrik ton per tahun. "Rencana *soft launching* akan dilakukan bersamaan dengan *launching* biosolar B-5 di Surabaya dengan *brand name* biopremium. (mohammad yamin)

24

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 <u>15</u> 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: <u>7</u>		
TAHUN 2006		

Desak SPBU Cemari Warga Disegel

KETUA Komisi C DPRD Kabupaten Bogor Dedi Mulyadi mendesak agar Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 34-16803 yang telah mencemari warga Kelurahan Ciriung, Cibinong, ditutup. "Pada prinsipnya kami akan mendesak pihak-pihak terkait agar secepatnya mengambil langkah tegas dalam menangani kasus tersebut," tandasnya. Karena itu, hari ini pihaknya akan melakukan sidak ke lokasi. "Yang jelas, kalau SPBU tersebut nanti terbukti, maka akan langsung kami segel," tandasnya.

Hal senada juga disampaikan Kepala Pengendalian Ruang dan Lingkungan Dinas Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor Subarnas Hidayat. Menurut dia, pencemaran tersebut memang merupakan bentuk kelalaian pengelola SPBU.

Seperti diberitakan, kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Kampung Ciriung RT 04/01 tersebut telah terjadi sejak dua tahun lalu. Namun, hingga kini pihak terkait belum peduli terhadap pencemaran tersebut. "Sembilan sumber air bawah tanah (sumur) yang ada di daerah ini saat ini sama sekali sudah tidak bisa dipergunakan karena airnya bau bensin dan solar," ujar Tatang, 35, warga setempat. (aris basuki)

25

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 16		TAHUN 2006

Oil prices down on Lebanon truce news

Martin Abbugao
Agence France-Presse/Singapore

Oil prices declined in Asian hours Monday as a UN-brokered truce went into effect in Lebanon, paving the way for an Israeli withdrawal and the deployment of an international peacekeeping force, dealers said.

Some Israeli forces began withdrawing from south Lebanon Monday after the ceasefire went into effect, the army said.

The cessation of hostilities sparked hopes of an end to the month-long bloodshed, which security analysts had feared could drag other countries in the Middle East into a wider regional conflict and disrupt oil supplies.

At 2:25 pm (0625 GMT), New York's main contract, light sweet crude for delivery in September, was at US\$73.64 a barrel, down 71 cents from its close of \$74.35 in the United States on Friday.

Brent North Sea crude for September delivery was down 57 cents to 75.06.

"The announcement of the truce in Lebanon is the main story overnight," said Tony Nunan, manager for energy risk management at Mitsubishi Corp in Tokyo.

"I think people will still want to wait and see how the truce goes. Implementing the truce is quite problematic... it's going to be quite difficult," Nunan said.

Underscoring the difficulties, Israel urged the world to apply the UN resolution firmly, warning that Hezbollah

must be dismantled and the Lebanese army quickly deployed in the militia's stronghold in the south.

Prices are expected to find support at between 70-72 dollars a barrel, and 80-dollar oil is off "for the time being," Nunan added.

He said the next issue for the market is whether Iran will comply with a UN Security Council resolution to halt its uranium enrichment and other sensitive nuclear fuel work by August 31 or face the prospect of sanctions.

Iran, OPEC's second largest oil exporter, insists it wants to enrich uranium only to make reactor fuel for power stations but the West suspect Tehran wants the capacity to make weapons-grade uranium.

Other factors that helped drive prices lower is the foiling last week of an alleged terror plot to blow up passenger planes flying from Britain to the United States and UK energy giant BP's announcement it will not completely shut down a major oilfield in Alaska.

BP said late Friday it would continue to pump oil from part of the giant Prudhoe Bay field while it carries out repair for a corroded pipeline.

Prices had shot up last week after BP said it may have to completely shut down operations, affecting 400,000 barrels of oil per day, or 8.0 percent of total daily US output.

But BP officials now say the shutdown will be partial and the field can continue to produce up to 200,000 barrels of oil a day.

26

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14	15	16 17 18 19 20	21 22 23 24 25	26 27 28 29 30 31						
HALAMAN: 19											TAHUN 2006

Oman Belum Pasti Pasok LNG ke RI

JAKARTA — Indonesia dipastikan belum akan memperoleh pasokan gas alam cair (LNG) dari Oman, meski sebelumnya Menteri Perminyakan dan Gas Kesultanan Oman, Mohamed Hamed Saif Al-Rumhy, secara resmi telah melakukan pembicaraan dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada Jumat (11/8) pekan lalu.

Hal tersebut dikatakan Dirut PT Pertamina (Persero), Ari H. Soemarno, kepada wartawan, kemarin (14/8),

saat ditanya mengenai harga beli LNG dari Oman ini. "Soal harga nanti-lah kita bicarakan. Oman juga belum berketetapan untuk bersedia memasok LNG ke kita," ujarnya.

Namun demikian, kata Ari, pihaknya masih terus melakukan negosiasi ke pemerintah Oman agar mereka bersedia memasok LNG untuk Indonesia. Pasalnya, menurut Ari, untuk bisa mendapatkan pasokan LNG tidak semudah mendapatkan minyak mentah (crude oil) ataupun BBM.

"Kan sudah berkali-kali saya katakan LNG bukan komoditas yang dijual bebas di pasar. Kontrak LNG itu biasanya sudah fix antara produsen dan pembelinya, itu untuk jangka panjang," jelasnya. ■ dia

27

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGUST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 <u>15</u> 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 14		TAHUN 2006

Pertamina Tunda Pembangunan Kilang Tuban

JAKARTA— Rencana pembangunan kilang pengolahan (refinery) minyak Pertamina di Tuban, Jawa Timur, diperkirakan akan mengalami penundaan. Pasalnya biaya investasi yang dibutuhkan bagi pembangunan kilang saat ini mengalami kenaikan hingga 100 persen dibandingkan dua tahun lalu.

Kenaikan biaya investasi ini, menurut Dirut PT Pertamina (Persero) Ari H Soemarno menyebabkan para investor yang sebelumnya telah menyatakan komitmennya untuk ikut mendanai proyek kilang Tuban milik Pertamina tersebut berpikir ulang. "Yang jadi kendala kalau bangun kilang

sekarang biaya konstruksi itu lagi tinggi. Kalau bangun kilang dibanding dua tahun lalu naik seratus persen," paparnya di sela-sela seminar pengembangan bahan bakar nabati, kemarin (14/8).

Untuk proyek pembangunan kilang Tuban ini Pertamina memang telah menjalin kerja sama dengan perusahaan minyak asal Cina, Sinopec, untuk melakukan studi kelayakan terhadap rencana pembangunan kilang ini. Kerja sama dengan Sinopec ini ditandai dengan ditandatanganinya nota kesepahaman (MOU) pada 27 Juli 2005 di Cina.

"Jadi mereka (Sinopec, red) mikir lagi, karena investasi

membengkak. Kita sedang reevaluasi lagi bersama Sinopec, kemungkinan masih bisa (dilaksanakan) tapi tertunda," jelasnya.

Ditambahkan Ari, keuntungan (margin) yang diperoleh dari pembangunan kilang pengolahan minyak mentah ini memang tidak menentu. "Hitungan marginnya itu berdasarkan harga crude dan produk. Kalau dilihat marginnya antara crude dan produk kadang besar dan kecil," katanya.

Sebelumnya, Direktur Pengolahan Pertamina, Suroso Atmomartoyo, mengatakan nota kesepahaman pembangunan kilang Tuban

antara Pertamina dan Sinopec diperpanjang tanpa batas waktu yang jelas. Karena menurutnya masih banyak hal dalam studi kelayakan yang perlu diperbaiki.

Perpanjangan tersebut, jelas Suroso, hasil dari perjalanannya bertemu dengan pihak Sinopec di Cina untuk membahas studi kelayakan pembangunan kilang Tuban. Studi kelayakan pembangunan kilang Tuban tersebut telah dimulai sejak Agustus 2005 lalu, biasanya studi kelayakan hanya memakan waktu sekitar enam bulan. Studi kelayakan ini telah menelan biaya hingga 2 miliar dolar AS. ■ dia

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 14										TAHUN 2006	

RI bonds fall; Oil costs may slow inflation drop

Indonesian bonds fell after a government report said the country bought more oil than it sold in July, raising concern near-record crude prices will curtail a decline in the inflation rate.

Five-year yields, which move inversely to prices, climbed to their highest in a week as the release showed oil exports exceeded imports for a third month.

Crude prices may hamper central bank efforts to cut interest rates, said Kevin Grice, senior economist at American Express Bank Ltd.

"The fall in inflation may slow and the central bank won't be able to cut rates as much as would otherwise be the case," Grice said.

"That's the big negative" for bonds.

The yield on the 13.4 percent note due in 2011 rose 2 basis points to 11.55 percent as of 4 p.m. in Jakarta, the close posted by the Inter Dealer Market Association.

A basis point is 0.01 per-

centage point. The price fell 0.086, or Rp 860 per Rp 1 million face amount, to 106.3390.

Government securities trimmed initial losses after central bank Senior Deputy Governor Miranda S. Goeltom said policy makers may cut their benchmark rate by one and three quarter points to 10 percent this year. Inflation may slow to about 8 percent by year-end, Goeltom said in an interview, from 15.2 percent in July.

Bonds also climbed back after another government report showed Indonesia's economic growth accelerated for the first time in 18 months, expanding 5.2 percent in the second quarter versus 4.7 percent in the first.

Five-year yields may fall to 10.5 percent by year-end, Grice said.

The central bank has already cut its main interest rate by 1 percentage point in 2006 to 11.75 percent, helping push an index of Indonesian bonds up 17.9 percent. —Bloomberg

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2006

China mulls raising oil, power prices to promote efficiency

Associated Press
Beijing

China is considering easing controls on the price of oil, power and other resources, letting market forces push them up in an effort to cut widespread waste, a state newspaper said Monday.

The government is "determined to make prices more dependent on market forces," the *China Daily* said, citing Bi Jingquan, a deputy minister of the Cabinet's National Development and Reform Commission, the country's top planning agency.

Bi's comments, made in a speech last week, are "the first time the government has firmly expressed its determination for price reform," the newspaper said. It didn't give a timetable for price changes or say how

much costs might rise.

Economic planners have long complained that China's low government-set prices for energy and raw materials encourages waste by factories, mines and other businesses.

But despite opening up other parts of the economy to market forces, the communist government is reluctant to end price controls for raw materials for fear of hurting struggling state industries and possibly fueling social unrest.

The proposed changes come amid government efforts to rein in rapid growth in some parts of the economy, which expanded by 11.3 percent in the second quarter.

Chinese leaders worry that excessive investment in factories, luxury apartments and other assets could fuel inflation and leave companies and banks with danger-

ously high debt.

The price changes being considered could affect coal, electricity, oil, natural gas and water, with subsidies for the poorest families to offset higher costs, the *China Daily* said.

Chinese leaders want the country to reduce the amount of energy consumed for each unit of economic output. But the government reported last month that figure crept up by 0.8 percent in the first half of this year.

The government raised retail prices for gasoline and diesel in May, but they are still below world levels. Chinese oil companies and refiners have been expected to absorb changes in supply costs in order to prevent shocks to the economy.

A report released over the weekend by a Cabinet think tank, the Development Re-

search Center, called for pricing reforms to promote more efficient economic growth, the *China Daily* said.

"The price reforms should increase the costs of resource products for businesses with low efficiency," the report was quoted as saying.

The newspaper cited the example of coal mines, which it said are charged too little for land rights, encouraging waste.

The Cabinet report said mines in the northern province of Shaanxi, China's main coal-producing region, remove on average only 30 percent of the coal in a seam, leaving the other 70 percent behind, according to the *China Daily*.

"Low fees have caused a lot of waste," Huang Shengchu, president of the China Coal Information Institute, was quoted as saying.

30

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2006

**Program Pemerintah: Desa
Mandiri Energi**

Pemerintah akan melaksanakan program Desa Mandiri Energi supaya masyarakat tidak lagi mengandalkan bahan bakar minyak yang harganya semakin mahal. Program Desa Mandiri Energi itu mendorong masyarakat untuk menanam jarak pagar (*Jatropha oil*), singkong, tebu, dan kepala sawit yang merupakan bahan biodiesel. Pelaksana Tugas Dirjen Pemberdayaan Desa Depdagri Ayip Muflich, Senin (14/8), mengatakan, saat ini sedang diinventarisasi semua desa sehingga nanti akan ditunjuk beberapa desa untuk dijadikan proyek percontohan, misalnya desa yang mempunyai lahan yang cocok untuk tanaman jarak pagar. (SIE)

31

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 15

JUN 2006

Australia Beri Subsidi Bagi Pengguna LPG

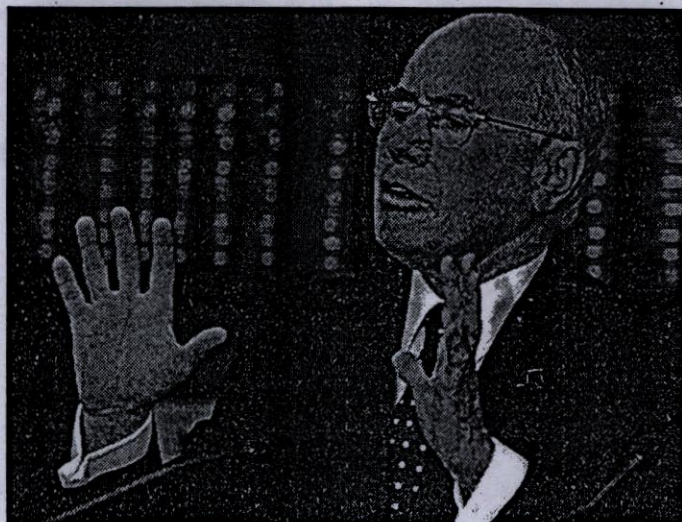
Langkah tersebut untuk mengatasi tingginya harga bahan bakar minyak.

CANBERRA — Pemerintah Australia akan memberikan subsidi kendaraan yang menggunakan bahan bakar *liquefied petroleum gas* (LPG). Upaya itu dilakukan guna mengatasi kian melambungnya harga bahan bakar kendaraan bermotor saat ini.

Perdana Menteri Australia, John Howard, menyatakan pihaknya akan mendukung pemberian subsidi 2.000 dolar Australia atau 1.530 dolar AS untuk kendaraan yang mengonversi bahan bakarnya. "Australia harus mengembangkan seluruh kemampuannya untuk mengurangi ketergantungan pada masa mendatang atas minyak mentah dari Timur Tengah," ungkap Howard kepada Parlemen Australia di Canberra, seperti dikutip *Bloomberg*.

Menurut Asosiasi LPG Australia, negara ini harus meraih keuntungan dari cadangan minyak yang besar dan harga bahan bakar yang lebih murah. Sebuah kendaraan bersilinder enam yang berjalan sejauh 15 ribu kilometer setahun akan menghemat biaya konsumsi bahan bakar per tahun hingga 1.400 dolar Australia dengan menggunakan LPG.

Howard menuturkan konsumsi LPG lebih murah 40 persen dibanding dengan bahan bakar bensin. Hal ini juga bisa menghemat biaya



SUBSIDI GAS: Perdana Menteri John Howard memberikan keterangan pada media di Sydney, Australia, beberapa waktu lalu. Howard Senin (14/8) menyatakan akan memberi subsidi bagi pengguna kendaraan yang memakai bahan bakar gas.

Harga bensin naik 19 persen tahun ini sebesar 1,38 dolar Australia per liter pada pertengahan Juni. Harga pekan lalu rata-rata mencapai 1,36 dolar Australia.

Menurut Royal Automotive Club of Western Australia, kendaraan yang mengubah bahan bakarnya menggunakan LPG biayanya berkisar 2.500-4.000 dolar Australia. Howard menilai kenaikan bahan bakar bulan ini sebagai kekhawatiran terbesar dari kehidupan politiknya.

Lembaga riset AC Nielsen melalui surveinya yang dimuat surat kabar *Sydney Morning Herald Tribune* menyatakan sebanyak 75 persen dari responden yang dimintai pendapatnya mengenai masalah itu mengaku tidak puas dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakarnya. Subsidi tersebut

berlaku selama delapan tahun.

Pemerintah juga akan memberikan subsidi bagi penggunaan bahan bakar campuran etanol dan energi lain yang diperbarui. Pemerintah juga akan memberikan dana tambahan 135 juta dolar Australia untuk mendukung eksplorasi minyak Australia.

Kenaikan harga bahan bakar di Australia telah naik lebih dari 15 persen dibanding tahun lalu. Hal itu telah memicu inflasi sebesar empat persen dan menjadi beban serius bagi Pemerintahan Howard. Di kawasan perkotaan harga bensin mencapai 1,40 dolar Australia per liter. Enam tahun lalu harganya hanya 90 sen.

Pemerintah Australia harus mengalokasikan dana hingga 1,576 miliar dolar Australia pada delapan tahun men-

datang untuk mencari energi alternatif. Salah satu cara menggalakkan penggunaan bahan bakar alternatif itu dengan memberikan subsidi tersebut.

Menurut pemerintah, harga bahan bakar di Australia paling rendah di antara negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). Hal itu antara lain karena rendahnya pajak atas bahan bakar.

Deputi Perdana Menteri Australia Mark Vaile dan Deputi Warren Truss mengharapkan kebijakan pemerintah itu segera diikuti para pelaku industri. Di tempat terpisah, perusahaan minyak Caltex Australia Ltd dan BP Plc (BP) telah menurunkan harga eceran bahan bakar campuran etanol sebesar tiga sen per liter.

Fiona Nash, senator Australia, menyatakan perusahaan minyak selama ini telah banyak menikmati keuntungan dari harga bahan bakar minyak yang begitu murah. "Caltex dan BP telah menjadi contoh." ■ *afp/hir*

Fakta Angka

1,4 dolar Australia

Harga bensin per liter tahun ini

90 sen

Harga bensin enam tahun lalu

32

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

PALAMAN: A.4

TAHUN 2006

BAHAN BAKAR

Stok SPBU Habis Penjual Eceran Diserbu

KUPANG (Media):

Ratusan warga berburu bersama pengendara kendaraan bermotor menyerbu tempat penjualan bensin eceran, setelah stok premium di sejumlah stasiun pengisian bahan bakar minyak (SPBU) di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) habis, kemarin pagi.

SPBU yang kehabisan premium, yakni SPBU Oebobo di Jl WJ Lalamentik, SPBU Oepura Jl HR Koroh, SPBU Pasir Panjang, SPBU Pohon Duri, dan SPBU Oesapa. Tiga SPBU itu berada di Jl Timor Raya.

Warga membawa jeriken berbagai ukuran untuk membeli premium sebagai persediaan. Mereka terpaksa antri membeli premium di eceran setelah beredar rumor ada keterlambatan tanker pengangkut bahan bakar minyak (BBM).

BBM baru tiba di Kupang tiga hari lagi, sedangkan stok premium di depo Pertamina menipis.

Harga premium yang dijual pengecer lebih mahal Rp500 per liter jika dibandingkan di SPBU yakni Rp5.000 per liter. Penjual mengemas premium dalam ukuran botol dan dijajakan di depan SPBU.

Menurut Yana, penjual bensin eceran di depan SPBU Oebobo, ia memiliki stok dalam jumlah besar setelah memborong premium di SPBU, Minggu (13/8). "Ternyata benar, pada Senin (kemarin) pagi, bensin habis," kata Yana kepada *Media Indonesia*.

Ratukore, petugas Pertamina di SPBU Oebobo menduga ada

nya keterlambatan pasokan premium dari depo. Selain itu, Pertamina kerap mengurangi pasokan premium ke SPBU hingga 4 ton per hari. Biasanya, pasokan Pertamina ke SPBU mencapai 20 ton per hari.

Kelangkaan premium di Kota Kupang teratasi pukul 13.30 Wita setelah Pertamina memasok premium dari depo Pertamina di Tenau Kupang mulai pukul 13.00 dengan memasok premium ke tiap SPBU sebanyak 15 kiloliter.

Pejabat sementara Kepala PT Pertamina Cabang Pemasaran Kupang Melkianus Landunau mengatakan, kelangkaan premium di Kupang disebabkan keterlambatan pasokan dari depo. Kelangkaan juga disebabkan pada Minggu Pertamina tidak memasok BBM ke SPBU, sehingga SPBU tidak mampu melayani masyarakat.

Melkianus membantah jika kelangkaan premium dikaitkan dengan adanya keterlambatan tanker. Ia mengatakan, dua tanker yang membawa solar, premium, dan minyak tanah tiba di Kupang pada 16 dan 17 Agustus 2006.

Di NTT, katanya, kelangkaan premium hanya terjadi di Pulau Sabu dan Pulau Raijua karena terkendala cuaca buruk. Sedangkan pasokan premium ke Pulau Flores normal.

Sementara itu, minyak tanah di sejumlah tempat di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, sulit diperoleh. Kondisi ini terjadi akibat aksi borong yang dilakukan petani untuk kebutuhan bahan bakar mesin diesel bagi penyedotan air. (PO/ES/N-2)

33

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

PENGEMBANGAN BIOFUEL

Pertamina Tidak Akan Masuki Bisnis Hulu

JAKARTA (Suara Karya): PT Pertamina (persero) memastikan tidak akan memasuki bisnis hulu dalam memproduksi bahan bakar nabati (BBN) atau biofuel. Namun, perusahaan minyak nasional ini tetap memfokuskan diri pada sektor hilir yakni pemasaran, penyimpanan dan pencampuran bahan bakar.

Demikian diungkapkan Direktur Pertamina Ari H Soemarno dalam seminar pengembangan BBN di Jakarta, Senin (14/8). "Pertamina akan fokus dalam bisnis hilir saja, Sebab kita tidak berpengalaman dalam bisnis hulu khususnya di perkebunan dan pengolahan minyak nabati, karena biofuel bukan *core business* kita," kata Ari.

Menurut Ari, perusahaan migas besar lainnya seperti Petronas, Malaysia juga menyatakan tidak akan bergerak di perkebunan (bisnis hulu BBN). Seperti halnya Pertamina, mereka juga berkonsentrasi pada bidang hilirnya. Meski demikian, Ari memastikan untuk pengembangan

biofuel Pertamina hanya akan memfasilitasi pabrik yang ada. Biofuel nantinya, kata Ari, diharapkan akan mengurangi konsumsi BBM dengan signifikan, sehingga biaya impor juga akan berkurang.

Ari mengakui, bisnis BBN sangat menjanjikan karena diyakini memiliki tingkat pertumbuhan sekitar 5 hingga 10 persen per tahun.

"Karenanya, Pertamina sangat tertarik. Kalau perlu Pertamina akan berpartisipasi. Namun kita lebih mendorong peran swasta," kata Ari.

Pertamina melihat biofuel yang merupakan campuran biodiesel ke dalam solar dan bioethanol ke dalam premium, adalah peluang yang sangat besar untuk melakukan substitusi BBM.

"Misalnya kalau kita campur 10 persen dari biodiesel dan bioethanol ke dalam solar dan premium yang dikonsumsi seluruh Indonesia maka substitusi impornya sekitar 1 miliar dolar per tahun," ujarnya.

Di lain pihak potensi Indonesia untuk menghasilkan biofuel juga sangat besar dilihat dari ketersediaan lahan dan iklim yang menunjang serta pasar domestik yang besar.

Terlebih lagi, menurut dia, beberapa ahli di luar negeri memprediksi Indonesia akan menjadi pusat produsen biofuel dunia. Secara global pertumbuhan biofuel dapat mencapai 5-10 persen per tahun.

"Ini suatu pertumbuhan yang sangat tinggi hingga biofuel akan menjadi banyak rebutan. Saat ini, perkembangan harga biofuel atau perkembangan harga kelapa sawit ikut naik karena permintaan biofuel cukup meningkat, demikian juga ethanol. Jadi sisi ekonomi dan komersialnya sangat besar," ujarnya.

Berdasarkan total konsumsi BBM khususnya solar, Pertamina perlu mengimpor BBM dalam jumlah yang cukup besar yakni lebih kurang 35 persen dari total konsumsi BBM nasional. (Abdul Choir)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 17

TAHUN 2006

Jika Terbukti Mencemari, Harus Segera Ditutup

Kebocoran SPBU Agar Diteliti

BOGOR (PR).

Sejumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bogor meminta dinas terkait agar mengambil langkah terkait adanya dugaan pencemaran lingkungan akibat bocornya saluran pipa pengisian BBM di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 34-16803 di RT 04 RW 01, Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

"Prinsipnya kami akan mendesak pihak-pihak terkait agar secepatnya mengambil langkah tegas dalam menangani kasus tersebut," ujar Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Bogor Dedi Mulyadi.

Dedi juga mengungkapkan, kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan bocornya saluran pipa pengisian BBM di SPBU 34-16803 tersebut jika benar dan telah terbukti mencemari lingkungan, harus segera ditutup.

"Sejauh ini kami masih akan menyelidiki kasus tersebut. Jika nantinya memang terbukti bahwa keberadaan SPBU tersebut benar telah mencemari lingkungan di

sana, kami akan perintahkan untuk sementara SPBU tersebut ditutup," ujarnya.

Hal senada diungkapkan pula oleh Kepala Pengendalian Ruang dan Lingkungan dari Dinas Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Kab. Bogor, Ir. Subarnas Hidayat. Menurut dia, jika pencemaran tersebut benar terjadi hal itu merupakan salah satu bentuk kelainan dari pengelola SPBU.

"Karenanya hari ini kami sudah perintahkan tim untuk datang dan memeriksa ke lokasi. Namun, hingga sore ini, kami belum menerima laporan dari mereka. Yang pasti, jika hasilnya nanti positif maka kami akan panggil pengelola SPBU tersebut. Sebab mereka harus bertanggung jawab pada lingkungan dan warga sekitar," ujarnya.

Sementara itu, aparat Kelurahan Ciriung menggelar pertemuan antara pihak warga dengan pemilik SPBU. Pertemuan tersebut sedianya akan mencari solusi permasalahan adanya dugaan kebocoran minyak dari SPBU agar tak timbul dampak negatif bagi warga sekitar.

"Kami ingin menciptakan suasana kondusif, jadi kedua belah pihak, baik warga maupun pemilik SPBU, harus duduk bersama," kata Lurah Ciriung, Nana Mulyana.

Menurut dia, ada tidaknya pencemaran itu, harus diteliti lebih lanjut oleh dinas terkait, seperti Dinas Tata Ruang dan Lingkungan Hidup. Pihaknya optimistis, dinas terkait bakal tegas bila memang terbukti pencemaran itu merugikan warga. Untuk itu, ia minta kepada warganya tenang dan tak melakukan tindakan anarkis.

"Dalam pertemuan ini, kami tekankan agar semua pihak tenang dan tetap menjaga suasana kondusif," katanya.

Dari informasi yang diperoleh PR, SPBU 34-16803 Ciriung diduga mencemari sumur milik warga di Kelurahan Ciriung RT 04 RW 01, Kecamatan Cibinong. Pencemaran diduga akibat kebocoran pipa bawah tanah milik SPBU itu. Akibatnya, 26 sumur milik warga yang diadukan oleh 72 jiwa dari 16 RT tak dapat digunakan lagi karena berbau minyak. (A-104)***

35

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

PALAMAN: 16

TAHUN 2006



Ant-Str-Jafkhairi
MENGGILING JARAK -
Dua mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) menggiling biji jarak pagar pada penelitian di laboratorium bioenergi IPB Baranang Siang, Bogor, Jawa Barat, Jumat (11/8). IPB mengembangkan bioenergi yang berasal dari biji jarak pagar guna menghasilkan biosolar untuk mesin diesel dan briket sebagai alternatif pengganti minyak tanah untuk rumah tangga.

36

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

BAHAN BAKAR ALTERNATIF

**Pertamina Harus
Maksimalkan Potensi GPC**

JAKARTA (Suara Karya): PT Pertamina diminta memaksimalkan potensi prototip bahan bakar baru yang dikenal dengan Gasified Petroleum Condensat (GPC), menyusul rencana anak perusahaan Pertamina, Elnusa memproduksi GPC untuk meningkatkan keuntungan.

"Liberalisasi sektor minyak dan gas bumi (migas) harus memacu Pertamina melahirkan terobosan menguntungkan. Harga jual GPC sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah yang memiliki harga jual di bawah patokan harga minyak tanah bersubsidi," kata Sekjen Komite Indonesia untuk Pengawasan dan Penghematan Energi (Kipper) Sofyano Zakaria kepada pers di Jakarta, Minggu (13/8).

Rencananya, Elnusa akan memproduksi GPC yang mampu menggantikan posisi minyak tanah dari lapangan migas Cirebon dan Subang dan diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat.

Besar kemungkinannya GPC dapat ditemukan dari ladang migas lainnya, apalagi investasi untuk pengolahannya pun relatif kecil. Jika potensi itu dikembangkan maksimal akan mengurangi beban subsidi pemerintah.

Di tempat terpisah, pengamat migas yang juga mantan Rektor Universitas Kristen Indonesia (UKI) Karimarajo Tunggal Sirait mengatakan, diversifikasi minyak tanah ke elpiji hanya akan meringankan subsidi, namun belum menyentuh kemampuan perekonomian masyarakat karena pada dasarnya harga keekonomian elpiji itu di atas harga keekonomian minyak tanah.

"Pemerintah harus terus berupaya menekan harga subsidi sehingga tetap terjangkau masyarakat, atau mencari solusi lain," katanya.

Harga keekonomian elpiji adalah Rp 7.137 per kg dan dijual Pertamina ke agen elpiji Rp 3.591 per kg. Sedangkan harga keekonomian minyak tanah Rp 6.700 per liter dan dijual ke agen minyak tanah Rp 1.905 per liter.

Dengan tingginya harga keekonomian minyak tanah dan elpiji, rakyat Indonesia pasti belum mampu membeli jika harga diarahkan ke harga pasar dan untuk itu harus ada solusi lain yakni dengan diversifikasi ke energi alternatif yang harganya terjangkau kemampuan rakyat.

Dia mengingatkan, pemerintah harus berpikir bukan hanya mengurangi atau menghapus subsidi tetapi bagaimana menyediakan energi alternatif yang mampu dibeli oleh rakyat.

Pertamina juga dapat memberi solusi dengan mencoba memproduksi kerosat yakni kerosin mix GPC dan jika ini berhasil, tentunya akan memberi peluang laba buat Pertamina dan akan menguntungkan pemerintah. (Abdul Choir)

37

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 **14** 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2006

Distribusi BBM Terganggu Asap

PONTIANAK - Kapal tanker pengangkut Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina dari Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur terlambat merapat di Pelabuhan Dwikora Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, sepanjang Sabtu (12/8) dan Minggu (13/8) kemarin, akibat kabut asap yang terus menebal. Kabut asap itu muncul dari kebakaran lahan.

Oleh
Aju

Senin (14/8) pagi tadi, antrian warga di seluruh Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) juga masih terlihat panjang. Sedangkan manajemen Pertamina Pontianak menegaskan, distribusi sepenuhnya normal. Senin siang ini,

Kepala Pertamina Pontianak, Iskandar, kepada SH mengaku menjamin distribusi lancar, setelah dilakukan koordinasi tentang sistem navigasi dengan manajemen Pelabuhan Pontianak. Sementara itu, Pemprov Kalbar masih mengkaji kelanjutan lomba gerak jalan 45 km dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan ke-61 Republik Indonesia, akibat kabut dan asap pekat yang terus menebal.

Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Provinsi Kalbar, Tri Budiarto, menjelaskan bahwa jadi atau dibatalkan lomba gerak jalan 45 km itu akan diputuskan hari ini atau Selasa

(15/8) besok, karena mesti digelar pada malam hari. Padahal, pada malam hari tingkat pencemaran udara berbahaya.

"Kami tidak berani mengambil risiko, andaikata dalam dua atau tiga hari ini udara tetap tercemar. Sesuai prosedur tetap, kesehatan masyarakat dilarang ke luar rumah, kecuali urusan mendesak, pada kondisi tingkat pencemaran udara dalam keadaan berbahaya," kata Budiarto.

Menurut Budiarto, pihaknya juga tengah membuat pertimbangan kepada Gubernur Kalbar untuk meliburkan sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Pontianak dan sekitarnya, selama kabut asap terus menebal hingga pukul 07.00 WIB.

Kebakaran hutan dan lahan telah pula meluas ke Negara Bagian Sarawak, Malaysia. Rekaman Centre for Remote Imaging, Sensing and Processing (CRISP) oleh National University of Singapore dengan menggunakan satelit Modis milik Amerika Serikat, Senin pagi ini memperlihatkan *hot spot*

(titik api) di Sarawak berjumlah 40 titik, setelah pada Jumat (11/8) pekan lalu berjumlah 86 titik.

Dalam rekaman Satelit Modis, terlihat titik panas berkelompok berjejer di sepanjang perbatasan dengan Provinsi Kalbar, terutama di Distrik Lundu, Seriah, Sibit dan Bintulu yang sedang dibuka areal perkebunan kelapa sawit baru.

Di Provinsi Kalbar titik panas berjumlah 290 titik meliputi Kabupaten Bengkayang 10, Kapuas Hulu 24, Ketapang 8, Landak 105, Melawi 5, Pontianak 56, Sanggau 79, dan Sintang 3 titik. Sebagian besar titik panas di Kalbar berada di dalam kawasan hutan. Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Baridar Udara Supadio, Girwanto, menjelaskan pendaratan pesawat dari Jakarta masih berjalan normal karena jarak pandang pukul 08.00 WIB tetap di atas 800 meter.

Kebakaran lahan gambut hampir terjadi di seluruh sudut Kota Pontianak dan sekitarnya, terutama di wilayah Kecamatan Rasau Jaya, Sungai Raya, Sungai Ambawang dan Sungai Karap, Kabupaten Pontianak.

Kebakaran lahan di Jalan Pufnama, Sungai Raya Dalam dan Desa Mega Timur, Kecamatan Pontianak Utara masih terjadi secara sporadis, sehingga cukup merepotkan petugas pemadam kebakaran dan warga.

38

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

INVESTASI MIGAS

Rencana Pembangunan Kilang Tuban Tertunda

JAKARTA (Suara Karya): Rencana pembangunan kilang bahan bakar minyak (BBM) milik Pertamina di Tuban, Jawa Timur, ditunda hingga tahun depan, menyusul tingginya biaya konstruksi dalam pembangunan kilang tersebut, yang membengkak hingga 100 persen.

"Dalam dua tahun terakhir biaya konstruksi pembangunan kilang BBM tersebut membengkak hingga mencapai 100 persen. Karena itu, kita mempertimbangkan untuk menunda pembangunannya," Dirut Pertamina Ari Sumarno di Jakarta, Senin (14/8).

Ari menjelaskan, pihaknya bersama perusahaan migas asal China Sinopec sedang mengevaluasi kembali pembengkakan biaya investasi tersebut. Menurut dia, pada tahun depan, kemungkinan biaya konstruksi sudah mulai menurun, sehingga pembangunan kilang sudah bisa dimulai.

Ari menambahkan, kalau melihat margin yang didapat dari selisih an-

tara harga minyak mentah dengan BBM memang cukup menjanjikan. "Tetapi tingginya biaya konstruksi membuat kita mikir lagi secara sek-sama," ujarnya.

Terkait rencana pembelian LNG dari luar negeri, Ari mengatakan, pihaknya masih melakukan negosiasi dengan sejumlah negara produsen LNG. Menurut dia, produsen LNG yang ada di dunia terbatas yakni Australia, Malaysia, Brunei Darussalam, Qatar, Oman, Mesir, Aljazair dan Nigeria.

Namun, Ari mengakui, dari hasil negosiasi yang dilakukan perkembangan paling signifikan adalah kerja sama pembelian dengan Oman. Namun, dia enggan menyebutkan berapa kisaran harga negosiasi LNG tersebut.

Di sisi lain, Ari mengatakan belum bisa memastikan kapan negosiasi tersebut akan selesai. Sebab, kata dia, pasar LNG sangat terbatas, dan

produksi dari Australia saat ini hampir habis. "Kita lihat saja nanti, kapan akan selesai," ujarnya.

Pada 2006, Pertamina mempunyai komitmen kontrak dengan para pembeli LNG di tiga negara yakni Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan sebanyak 450 kargo. Namun, komitmen kontrak itu dipastikan tidak dapat dipenuhi seluruhnya karena menurunnya produksi LNG dari Kilang Bontang dan Arun.

Sementara pada 2007 ini, dipastikan komitmen ekspor LNG kekurangan 79 kargo yang terdiri dari 70 kargo dari Kilang Bontang dan sembilan dari Arun.

Meski demikian, Pertamina sendiri tengah mengupayakan menutupi komitmen penjualan LNG itu dengan membeli dari produsen lain. "Kita tetap upayakan untuk menutupi komitmen dengan pembeli dari luar. Ini sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati," katanya. (Abdul Choir)

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 5		TAHUN 2006

Proyek Pipa Gas Sumsel-Jabar Mundur

Jakarta-Penyelesaian proyek pipa transmisi gas Sumatera Selatan-Jawa Barat (South Sumatera West Java/SSWJ) tahap pertama yang semula dijadwalkan Oktober 2006 mundur menjadi Maret 2007.

Sekretaris Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Widyatmiko Bapang, Minggu (13/8) mengatakan, mundurnya penyelesaian proyek disebabkan ketatnya persyaratan dan prosedur administrasi di Japan Bank for International Cooperation (JBIC) yang membiayai proyek itu.

"Ini merupakan pengalaman pertama PGN berurusan langsung dengan pengelolaan *Special Yen Loan* (SYL) JBIC yang sangat ketat," ujarnya.

Dampaknya, lanjut Bapang, waktu penyelesaian proyek yang membentang dari Lapangan Gas Pagar-dewa milik PT Pertamina di Sumsel ke Cilegon, Banten, menjadi di luar perkiraan, terutama terkait tahapan evaluasi yang harus dilalui di JBIC sebelum proyek dilaksanakan.

Namun, PGN telah mengambil langkah antisi-

pasi dengan mempercepat penyelesaian SSWJ tahap II yang mengalirkan gas dari lapangan milik ConocoPhillips di Grissik, Sumsel menuju Muara Bekasi Jabar. Bapang mengatakan, percepatan bisa dilakukan mengingat proyek tidak dibiayai dana pinjaman, melainkan sepenuhnya dari dana sendiri (ant/yat).

40.

MONITOR BERITA

<p><input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA</p>	<p><input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/></p>																																											
<p>KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS</p>																																												
<p><input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI</p>																																												
<p><input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM</p>																																												
<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width:10%;">JAN</td><td style="width:10%;">FEB</td><td style="width:10%;">MAR</td><td style="width:10%;">APR</td><td style="width:10%;">MEI</td><td style="width:10%;">JUN</td><td style="width:10%;">JUL</td><td style="width:10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">AGST</td><td style="width:10%;">SEPT</td><td style="width:10%;">OKT</td><td style="width:10%;">NOV</td><td style="width:10%;">DES</td></tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
<p>HALAMAN: 6</p>																																												
<p>TAHUN 2006</p>																																												

Pertamina Luncurkan "Biopremium" di Malang

Malang-PT Pertamina (Persero) meluncurkan produk terbaru Biopremium (gasohol) di Kota Malang, Minggu (13/8). Produk ini merupakan produk campuran premium dengan etanol anhydrous (kandungan etanol 99,5 persen), dihasilkan dari bahan nabati seperti singkong, tebu, dan jarak.

"Momentum peluncuran Biopremium di Malang ini menjadi titik tolak peluncuran Biopremium secara nasional," kata Kepala Divisi BBM Pertamina Djaelani Sutomo pada *soft launching* biopremium secara nasional di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Jalan Mayjen Wiyono Malang.

Djaelani menerangkan, dipilihnya Kota Malang untuk *event* peluncuran ini, karena Provinsi Jawa Timur menempati peringkat kedua nasional sebagai provinsi dengan konsumsi BBM mencapai 20 persen. Selain itu di Malang

telah memiliki perusahaan yang sudah siap mengelola bahan nabati menjadi etanol di Lawang, yakni PT Molindo Raya.

Djaelani menyebutkan untuk sementara Biopremium dijual dengan harga Rp 4.500/liter dan ditujukan bagi kendaraan jenis sepeda motor. Oleh karena itu, Biopremium di SPBU Mayjen Wiyono ini masih dibatasi 20 kiloliter per harinya. "Ke depan, diproyeksikan akan ada 5-6 SPBU yang memasarkan Biopremium," jelas Djaelani.

Ia menambahkan penggunaan Biopremium ini memiliki berbagai kelebihan, seperti menaikkan oktan premium hingga 91 poin, pembakaran lebih sempurna, mengurangi polusi, tidak merusak mesin, bisa digunakan tanpa modifikasi mesin, dan pasti menghemat pemakaian BBM fosil, serta menghemat devisa negara. (eka susanti)

41

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 18

TAHUN 2006

Akhir Agustus Gunakan Biosolar

Ditjen Migas Pantau Pengapalan Minyak ke LN

JAKARTA, KOMPAS – Pada akhir Agustus 2006, PT Pertamina menargetkan seluruh bahan bakar solar di DKI Jakarta sudah dipasarkan dalam bentuk biosolar. Meskipun persentase biodiesel yang terkandung di dalam solar baru lima persen, program ini diharapkan bisa mengurangi subsidi bahan bakar minyak.

Demikian disampaikan Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina Achmad Faisal, Senin (14/8) di Jakarta.

"Saat ini konsumsi solar di Jakarta per harinya sekitar 2.500 kiloliter sampai 3.000 kiloliter. Posisi konsumsi biosolar terakhir dengan 100 stasiun pengisian bahan bakar untuk umum (SPBU) sekitar 600 kiloliter per hari," kata Faisal.

Pertamina mulai memasarkan produk biosolar sejak 20 Mei 2006. Biosolar yang dipasarkan Pertamina merupakan campuran solar 95 persen dengan biodiesel 5 persen (B5).

Secara bertahap, persentase biosolar akan ditingkatkan sampai 10 persen (B10). Biosolar dapat dihasilkan dari minyak sawit mentah (*crude palm oil*) dan minyak tanaman jarak pagar (*crude jatropha curcas oil*).

Melalui proses esterifikasi, minyak tersebut akan menghasilkan metil ester asam lemak murni atau *fatty acid methyl ester* (FAME).

Staf Ahli Pengembangan Pasar Bahan Bakar Minyak (BBM) PT Pertamina Arman Siswandi mengatakan, biodiesel memiliki kelebihan, yaitu pembakaran di mesin lebih sempurna sehingga mengurangi kadar karbonmonoksida dan karbondioksida yang keluar dari gas buangan.

PRODUK BAHAN BAKAR NABATI

- ◆ Biosolar (Solar 95 persen, Biodiesel 5 persen).
- ◆ Biosolar di DKI Jakarta, ditargetkan akhir Agustus 2006 pada 181 SPBU.
- ◆ Biosolar di Surabaya Akan Diselakan di 5 SPBU.
- ◆ Biopremium (Premium 95 persen, Bioetanol 5 persen).
- ◆ Di daerah Malang Biosolar Akan Disediakan di 1 SPBU.
- ◆ Hingga Tahun 2010, kebutuhan biosolar di Jawa/Bali diperkirakan 15,6 Juta Kilo Liter.
- ◆ Kebutuhan Biosolar di Sumatera 5,2 Juta KL.
- ◆ Sedangkan di Kalimantan 2,6 Juta KL.
- ◆ Sementara keperluan biosolar di Sulawesi 1,82 Juta KL.
- ◆ Di Papua/Maluku 0,78 Juta KL.

Direktur Utama PT Pertamina Ari Sumarno mengatakan, program substitusi BBM untuk sektor transportasi dengan bahan bakar nabati (BBN) memungkinkan Pertamina mengurangi impor produk BBM. "Hitung saja, kalau sekarang konsumsi BBM 41 juta kiloliter, akan ada potensi penghematan sampai 1,6 miliar dollar AS per tahun. Kalau bisa, kurangi 10 persen dari pemakaian BBM," ujar Ari.

Akan tetapi, Pertamina hanya akan berkonsentrasi pada bisnis

biodiesel di hilir, bukan di hulu, karena itu bukan bisnis inti perusahaan.

Secara bertahap Pertamina juga akan menawarkan penggunaan BBN kepada Perusahaan Listrik Negara dan industri besar.

Pengembangan biodiesel akan bergantung pada harga FAME. Bila harga FAME lebih mahal dari harga produk solar di pasar internasional, biosolar perlu disubsidi.

Pengawasan "lifting"

Terkait upaya menjamin penyediaan BBM nasional, Direktorat Jenderal (Ditjen) Migas sedang mengembangkan program pemantauan pengapalan minyak mentah (*lifting*) yang dikirim ke luar negeri (LN), secara *online*.

Rencananya sistem pengukuran *online* (*custody transfer point*) itu akan dipasang di semua lokasi blok milik kontraktor kontrak kerja sama (KKKS).

Kewajiban untuk melaporkan *lifting* migas akan diatur dalam keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. KKKS yang menolak melaporkan akan dikenai sanksi.

Program tersebut sudah dilaksanakan secara bertahap sejak April lalu di lima lokasi milik Chevron Pacific Indonesia dan BP Indonesia.

Direktur Jenderal Migas Luluk Sumiarso mengatakan, dengan program tersebut seluruh migas yang dijual ke luar bisa dipantau oleh pemerintah.

"Selama ini kita sangat bergantung kepada KKKS untuk melaporkan *lifting* mereka. Sekarang kita punya data yang bisa diverifikasi setiap saat," kata Luluk Sumiarso. (DOT)

42

MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 <u>15</u> 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 7.7		
TAHUN 2006		

Konversi elpiji tak pacu produksi tabung baja

Oleh YUSUF WALUYO, JATI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Program konversi konsumsi minyak tanah ke elpiji hingga sekarang belum mampu mendongkrak tingkat utilisasi industri tabung baja akibat keterbatasan infrastruktur pendukung dalam produksinya.

Pada hal sebelumnya, program konversi tersebut diperkirakan mampu mempercepat peningkatan utilisasi di industri tabung baja.

Menurut Tjiptadi, Ketua Umum Asosiasi Industri Tabung Baja (Asitab), industri tabung baja saat ini masih stagnan karena infrastruktur PT Pertamina (Persero) seperti tangki timbun elpiji (*storage tank*), fasilitas pengisian (*filling station*), hingga sistem distribusinya masih kurang.

Jika Pertamina bisa memenuhi kapasitas tangki timbun dan penambahan elpiji, kata dia, maka utilisasi tabung gas bisa meningkat signifikan. "Pertamina masih butuh pe-

nambahan 100% dari *storage tank* yang ada," ujarnya kepada *Bisnis*, kemarin.

Rencana pembuatan tabung gas ukuran 3 kg sebanyak 121 juta unit yang pernah direncanakan pemerintah, ternyata hanya mampu dipenuhi industri ini sekitar 67 juta unit. Program konversi ini sendiri diharapkan akan selesai pada 2010.

Ada beberapa tahapan dalam pengadaan tabung gas, di mana pada 2007 akan diproduksi sebanyak 7 juta unit, pada 2008 hingga 2010 masing-masing diproduksi 20 juta unit.

Dia mengungkapkan kemampuan produksi nasional dari sekitar 15 perusahaan pembuat tabung gas baja bisa mencapai 20 juta unit per tahun. Dipastikan, industri dalam negeri bisa memenuhinya. "Jadi tidak ada masalah."

Untuk memproduksi sekitar 67 juta tabung ukuran 3 kg industri tabung baja membutuhkan sekitar 214.400 ton baja dengan rerata berat per ta-

bung 3,2 kg. Dia memastikan produsen tabung baja tak mengalami kendala dalam hal bahan baku.

Kendati demikian, industri tabung baja tetap menyisakan sedikit kekhawatiran tak bisa memenuhi produksi sesuai jadwal karena spesifikasi tabung ukuran 3 kg yang dibuat Pertamina baru akan selesai pada awal Agustus 2006. "Apalagi hingga kini pemesanan tabung ukuran 3 kg belum ada."

Sementara di sisi lain tabung gas impor dari China terus membanjiri pasar. Akibatnya, kata dia, ada beberapa perusahaan yang terpaksa merumahkan karyawan.

Bahkan beberapa perusahaan sudah mulai mengurangi karyawan hingga 50% karena perusahaan tidak sanggup bersaing dengan produk selundupan dari China, terutama untuk tabung dengan ukuran 12 kg.

"Kapasitas produksi industri saat ini hanya tinggal 30%."

43

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2006

Pelni ganti solar dengan minyak bakar

Oleh JOHN A. OKTAVERI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Perusahaan pelayaran PT Pelni akan mengganti bahan bakar solar yang digunakan armada kapalnya dengan minyak bakar (*marine fuel oil/MFO*) melalui proyek modifikasi peralatan tangki bahan bakar senilai Rp90 miliar.

Dirut PT Pelni Isnoor Hariyanto mengatakan efisiensi bahan bakar itu terkait dengan kian tingginya harga minyak mentah dunia yang berakibat langsung pada harga bahan bakar solar yang digunakan armada Pelni saat ini.

Dengan mengganti bahan bakar tersebut, jelasnya, Pelni dapat melakukan efisiensi sebesar 9,2% karena harga MFO lebih murah Rp400 per liter dibandingkan harga solar.

"Penggantian bahan bakar akan menghasilkan efisiensi

sampai 9,2%, atau Rp400 lebih murah dari harga solar yang saat ini sebesar Rp4.300 per liter," katanya kemarin.

Pelni membutuhkan biaya sekitar Rp3 miliar per hari untuk membeli bahan bakar bagi pengoperasian 28 armada kapalnya.

Kepala Humas PT Pelni Abu Bakar Goyim mengatakan rencana penggunaan MFO akan dimulai secara bertahap pada November mendatang. Penggunaan bahan bakar yang akan dipasok oleh PT Pertamina itu dilakukan setelah pihaknya menyelesaikan pengkajian beberapa waktu lalu.

"November mendatang kami sudah bisa menggunakan *marine fuel oil* setelah kajian tentang penggunaan bahan bakar murah tersebut rampung beberapa waktu lalu," katanya. Untuk dapat meng-

gunakan bahan bakar itu, jelas Goyim, pihaknya terlebih dahulu memodifikasi peralatan tangki bahan bakar, termasuk *heater*, untuk disesuaikan dengan bahan bakar baru itu.

Menurut dia, satu kapal dibutuhkan biaya modifikasi sekitar Rp3,2 miliar sehingga kebutuhan untuk 28 unit kapal mencapai Rp90 miliar. "Langkah ini dilakukan secara bertahap dan dimulai untuk satu kapal terlebih dahulu," katanya.

Goyim menyebutkan kapal pertama yang akan menggunakan MFO nantinya adalah KM *Fudi* yang beroperasi pada rute pelayaran Jakarta-Makassar-Balikpapan. Kapal jenis *roll on-roll off (roro)* berkapasitas 3.000 GT tersebut saat ini masih dalam persiapan untuk beroperasi dengan menggunakan MFO.

Sebelumnya Pelni melaporkan bahwa jumlah penumpang kapal perusahaan milik negara itu, untuk rute komersial, anjlok lebih dari 50% dalam empat tahun terakhir. Kondisi itu tidak terlepas dari akibat tingginya biaya bahan bakar serta beban operasi untuk melayani sejumlah rute perintis.

Untuk rute perintis Bitung-Miagas, misalnya, biaya operasi kapal Pelni mencapai Rp250 juta sekali jalan, sedangkan pendapatan dari tiket penumpang hanya sekitar Rp25 juta sehingga potensi kerugian sangat besar.

Kenaikan harga BBM secara signifikan sebesar 700% dalam lima tahun terakhir, juga telah memicu kenaikan proporsi biaya bahan bakar terhadap biaya operasional dari 30% menjadi 60%.

44

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2006

Krisis Minyak (Belum) Jadi Hantu

Perusahaan minyak lebih suka menahan modal daripada menginvestasikannya.

Leonita (48 tahun) bingung. Beberapa waktu lalu ia mengisi BBM mobil Honda Jazz-nya di salah satu SPBU swasta. Ia akui pelayanan di SPBU yang terletak di Jakarta Barat ini lebih nyaman dan ramah ketimbang SPBU Pertamina.

Namun ketika ia datang kedua kalinya untuk mengisi BBM, keningnya berkerut. Harga BBM telah berubah. Naik beberapa ratus rupiah. Menurut petugas pengisi BBM, perubahan harga itu wajar.

"Kata mereka itu tergantung harga minyak dunia. Kalau naik, ya harga BBM-nya juga ikut naik," ujar ibu tiga anak yang tinggal di Kelapa Gading ini dengan gusar.

Akhirnya Leonita memilih kembali mengisi di SPBU Pertamina. "Harganya lebih pasti!" cetus dia. "Walaupun pelayanannya pas-pasan," sambungnya.

Seperti diketahui, harga BBM di Indonesia kini sebagian telah dilepas mengikuti pergerakan harga pasar dunia. Bagi SPBU swasta, pergerakan harga BBM sangat bergantung pada situasi pasar minyak internasional. Perubahan dan lonjakan harga bisa terjadi dalam hitungan hari.

Di SPBU Pertamina, harga BBM yang sesuai dengan pergerakan harga minyak dunia adalah Pertamina Plus. Namun perubahan harganya belum setinggi SPBU swasta. Pertamina masih bisa mengerem gejolak harga BBM untuk tidak setinggi SPBU swasta 'berkat' subsidi.

Krisis?

Apakah kita krisis minyak? Pertanyaan ini tidak mudah

dijawab karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik sengaja atau tidak sengaja. Yang pasti sekarang krisis minyak dunia tengah populer bergema.

Tahun ini, Iran dituding sebagai kambing hitam pertama krisis minyak. Utak-atik nuklir yang dilakukan negara Sang Imam Besar Ayatullah Khomeini ini membuat Paman Sam panas dingin. Iran dituduh membangun senjata nuklir dengan mengimpor uranium dari Niger.

Dengan posisi cadangan minyak dunia sebesar 90 miliar barel, krisis nuklir Iran beberapa bulan lalu sempat menggoyang harga minyak dunia. Belum selesai Iran, datang negara zionis Israel. Serbuan membabitnya ke wilayah Palestina dan Lebanon selama beberapa pekan terakhir, membuat harga BBM dunia bergejolak. Bahkan telah sampai ke level tertingginya, yaitu melewati 78 dolar AS per barel.

Kekhawatiran para pedagang/spekulan di pasar berjangka akan stabilnya pasokan minyak dari Timur Tengah dalam kurun waktu serangan-serangan Israel menyebabkan kondisi harga minyak dunia terus bergerak lebih cepat.

Negara-negara industri yang berkepentingan mengimpor minyak segera mengkaji strateginya. Aliansi-aliansi strategis untuk mengamankan pasokan segera dibangun di seantero wilayah.

Yang paling takut boleh jadi AS, karena ia pengimpor minyak nomor satu dunia dengan total volume impor 13,8 juta bph (barell minyak per hari). Di belakang AS, ada Jepang dengan 5,2 juta bph, Cina 2,5 juta bph, Korea Selatan 2,1 juta bph, dan India 1,4 juta bph.

Beberapa tahun terakhir, kebutuhan minyak AS meningkat hingga 1,7 persen per tahun. Angka ini jauh lebih besar dibanding negara-negara industri Eropa Barat

45

Sekilas Minyak

Cadangan minyak dunia yang diketahui sebesar 1.210 miliar barel. Dari jumlah tersebut, 685 miliar barel (56,5 persen) berada di kawasan Timur Tengah, dan 215 miliar barel (17,8 persen) berada di Amerika Utara.

Cadangan minyak lain berada di kawasan Amerika Tengah dan Selatan 99 miliar barel (8,2 persen), Eropa Timur 80 miliar barel (6,6 persen), Afrika 77 miliar barel (6,4 persen), Asia dan Pasifik 39 miliar barel (3,2 persen), dan Eropa Barat 18 miliar barel (1,5 persen).

Bila dilihat per negara, maka AS memiliki cadangan minyak terbukti 23 miliar barel, sedangkan Cina dan India, masing-masing 18 miliar barel dan 5 miliar barel, sementara Saudi Arabia memiliki 262 miliar barel, Irak 112 miliar barel, dan Iran 90 miliar barel. ■ *evy*

yang hanya meningkat 0,4 persen per tahun.

Cina dan India juga meningkat sekitar 3,3 persen dan 4 persen per tahun. Pada 2025, kebutuhan minyak Cina diprediksi akan 11 juta bph, sedangkan India sekitar 6 juta bph.

Kekhawatiran juga merembet ke debat yang telah lama, yaitu masih cukupkah minyak yang terkandung di perut bumi, untuk menggerakkan ekonomi dunia ke depan?

Kaum Pesimistis

Majalah *Newsweek* keluaran AS edisi 22 Mei lalu memberi gambaran bahwa krisis minyak dunia sudah tiba. Harga minyak sekarang adalah refleksi dari seluruh eksploitasi minyak yang dituhkan.

Produksi minyak perlahan tapi pasti terus menurun. Sementara belum ada metode jitu yang bisa memastikan suatu daerah memiliki kandungan minyak. Di sisi lain, pelaku industri eksplorasi dan produksi minyak dipandang kurang investasi pada kegiatan inti, yaitu mencari minyak.

"Negara-negara pengeksportir minyak tidak mengangarkan dana dan rencana yang cukup buat eksplorasi. Perusahaan penghasil minyak lebih memilih duduk aman di atas tumpukan uang hasil penjualan minyak atau membagikan dividen mereka ketimbang membangun fasilitas produksi dan penyulingan," demikian analisis Goldman Sachs seperti dikutip *Newsweek*.

Riset Goldman Sachs juga memperlihatkan bahwa harga minyak dunia dari tahun ke tahun kecenderungannya terus naik bila negara pengeksportir minyak dan perusahaan penghasil minyak tengah berinvestasi. Sebaliknya, bila negara dan perusahaan tersebut masuk ke dalam masa produksi maka harga minyak cenderung meningkat.

Agar bisa memenuhi kebutuhan minyak dunia, maka perusahaan atau negara penghasil minyak butuh anggaran minimal 3,5 triliun dolar AS dalam 10 tahun ke depan. Jika tidak gawat.

Deutsche Bank berargumen jika tiba-tiba dunia kehilangan pasokan minyak dua juta bph (setara dengan kapasitas produksi Iran per hari) saat ini maka harga minyak bakal meroket hingga 100 dolar AS. Kepala Ekonom Global Insight, Nariman Behravesht, lebih 'gila' lagi. Ia memprediksi, bila Iran diserang maka harga minyak dunia bakal mencapai 120 dolar AS per barel.

Situasi 'krisis' diklaim sebagai akibat dari 25 tahun kekurangan investasi di bidang eksplorasi dan penyulingan minyak. Belum lagi ada hambatan-hambatan politis.

Saat ini, setiap hari sekitar lebih dari 85 juta barel minyak atau BBM dibakar. Rasio krisisnya adalah, tiap dua barel minyak dibakar, hanya satu barel minyak ditemukan kembali. Juga dipercaya, tiap kenaikan harga minyak 10 dolar AS per barel maka pertumbuhan ekonomi dunia bakal tergerus 0,5 persen.

Para Optimistis

Krisis minyak sedang berlangsung? Tidak ada kalimat ini dalam kamus para optimistis. Cambridge Energy Research Associates (CERA) menyelidiki dengan teliti seluruh proyek eksplorasi

minyak di dunia yang tengah berlangsung. Hasilnya, mereka mengklaim produksi kapasitas minyak dunia masih bisa melesat hingga 15 juta bph antara 2005-2010.

Ini berarti 18 persen lebih tinggi dari kapasitas produksi sekarang. CERA beralasan, proyek pengeboran kini berlangsung, berkembang, dan telah dianggarkan. Sehingga tidak mungkin minyak dunia bakal hilang di pasaran. Kecuali, muncul gangguan politis dan perselisihan sipil.

Lainnya mengklaim bahwa produsen minyak dunia belum berhasil melobi dan memproduksi minyak di negara-negara kaya cadangan minyak seperti Rusia dan segenap anggota OPEC. Termasuk, ladang minyak di Alaska Utara dan Laut Utara yang diperkirakan mencapai puncaknya lima sampai sembilan tahun mendatang.

Ini diperkuat dengan survei dari United States Geological Survey (USGS). Lembaga ini mengklaim bumi masih memiliki cadangan 3 triliun barel minyak. Produksi saat ini baru sepertiganya saja. Sehingga puncak produksi baru bakal terjadi pasca 2025.

Dengan bantuan teknologi eksplorasi seperti analisis seismik empat dimensi (4D seismic analysis) dan deteksi terarah elektromagnetis dari hidrokarbon (*electromagnetic direct detection*), cadangan minyak di seluruh wilayah dunia pun masih bisa ditemukan.

Kepada *The Economist*, Jerry Taylor dan Peter van Doren dari Cato Institut mengemukakan, kunci untuk menghindari harga minyak yang naik turun adalah menghindari kontrol ketat atas harga dan blunder politik seperti yang terjadi saat boom minyak 1970-an.

Dengan demikian, menurut Kenneth Rogoff, profesor dari Harvard dan mantan kepala ekonom IMF, pemikiran krisis minyak saat ini terlalu berlebihan.

"Pasar minyak dunia sudah berkembang pesat dengan perdagangan lintas benua dan perdangan berjangka hingga tujuh tahun ke depan. Memang, produk-

si minyak bisa melambat tapi dengan bergejolaknya harga maka para produsen bakal mencari ladang baru," kata Kenneth.

Pendapat lainnya datang dari mantan Dirut Shell, Jeroen van der Veer. Saat diwawancara *Newsweek*, Jeroen menilai dua faktor utama penentu harga minyak adalah ketegangan politis dan permainan berjangka *hedge funds* yang bermain.

"Diperkirakan saat ini ada 100 miliar dolar AS dana *hedge funds* di pasar berjangka minyak. Dari sisi produksi riilnya tidak ada masalah. Harga minyak riil mestinya lebih rendah dari saat ini," kata Jeroen. ■ *stevy maradona*

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3

TAHUN 2006

Venezuela tolak ajakan OPEC boikot pasok minyak

AP KARAKAS: Pemerintah Venezuela menegaskan tidak akan mendukung rencana OPEC untuk memboikot pasokan minyak sebagai upaya protes atas agresi militer Israel ke Lebanon.

Namun, Venezuela memperingatkan dampak dari konflik itu akan terus menekan harga minyak dunia.

Alasan pemerintah Venezuela yang diungkapkan Menteri

Perminyakan Rafael Ramirez itu didasarkan pada pengalaman pemboikotan sebelumnya.

Negara-negara Arab yang tergabung dalam OPEC pernah melakukan boikot terhadap negara-negara Barat yang mendukung Israel dalam perang Arab-Israel 1973, sehingga harga melonjak.

Aksi pemboikotan kala itu berakhir dengan terjadinya krisis minyak yang mendorong

kenaikan harga minyak mentah dunia hingga empat kali lipat, sehingga mencapai rekor yang tidak pernah diprediksi sebelumnya.

Ramirez pada Minggu mengatakan Venezuela tidak menghendaki pengulangan aksi tersebut, meskipun negara itu sangat menentang agresi militer Israel terhadap milisi Hizbullah di Lebanon.

"Tidak, kami tidak mendukung hal tersebut. Apa yang

kami peringatkan dan dengungkan dalam dua tahun terakhir adalah agresi berkelanjutan dari kebijakan luar negeri AS terhadap para produsen yang tergabung dalam OPEC," tegas Ramirez.

Menurut dia, konflik yang melibatkan negara-negara anggota OPEC akan terus menekan pasar.

Pemerintahan Presiden Hugo Chavez menuduh pemerintah AS berada di belakang agresi Israel. Ramirez bahkan menyatakan harga minyak yang menyentuh sekitar US\$74 per barel adalah tanggung jawab kebijakan AS yang dianggap sebagai agresi permanen terhadap Venezuela, Iran dan ancaman terhadap negara-negara Teluk Persia.

Venezuela merupakan salah satu negara pendiri OPEC dan negara pengekspor minyak terbesar kelima dunia. (NOM)

46